

Sabar Menanti Bandros

Omar Ksatria Padawa



Tara Salvia

Centre of Excellence

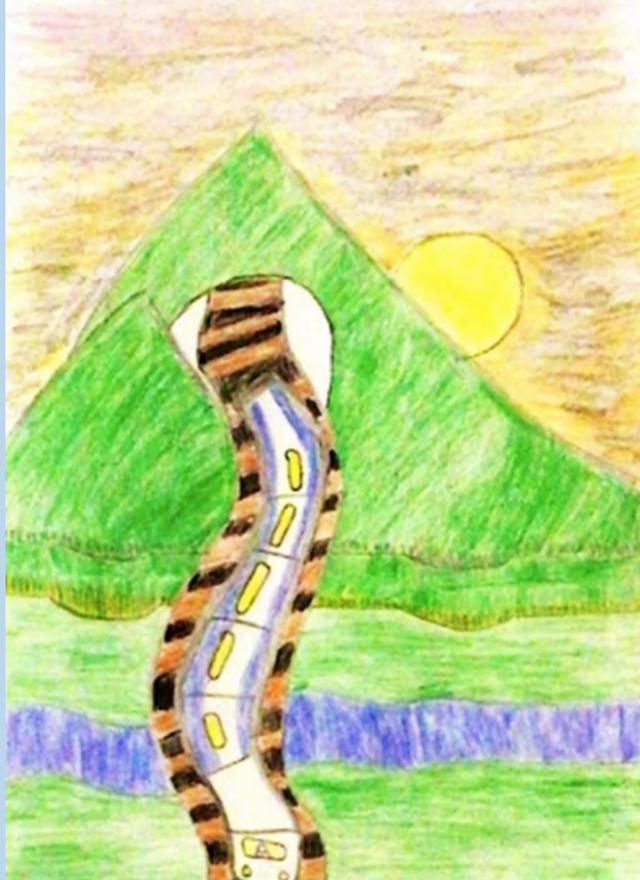
Halo, namaku Omar. Aku adalah anak pertama dari dua bersaudara. Aku Berumur 10 tahun dan sekarang duduk di bangku kelas 5 SD. Sifatku sedikit cerewet dan kadang terlalu antusias. Perawakanku tidak terlalu tinggi. Aku akan menceritakan pengalamanku, tentang pergi ke Bandung.

Saat liburan semester I keluargaku berencana untuk pergi ke Bandung. Aku pergi ke Bandung bersama adik dan nenek, tetapi nanti ibu dan papaku akan menyusul. Aku pergi ke Bandung naik kereta. Di perjalanan aku melihat sawah yang luas dan juga pegunungan.

Di kereta aku juga makan nasi, daging dan wortel yang nenek belikan.

“Hmm... enak! Terima kasih nenek,” kataku sambil menyuap makanan.

“Iya sama - sama,” jawab nenek.



Setelah perutku kenyang. Aku pun tertidur lelap. Saat sampai di stasiun nenek membangunkanku.

“Omar... Omar bangun nenek mau ke toilet,” ujar nenek.

“Ok... nek,” jawabku sambil menguap. Aku turun dari kursi untuk pergi ke toilet bersama nenek. Selesai dari toilet aku kembali

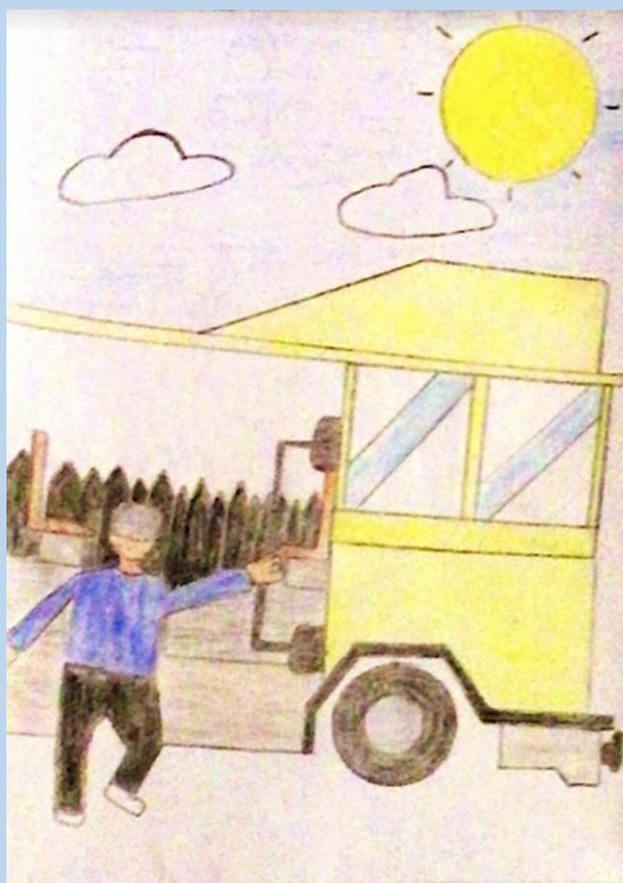
ke kursi untuk melanjutkan perjalanan. Beberapa menit kemudian tiba di Bandung.

“Yay akhirnya sampai Bandung!” seruku.

Aku mencari tanteku yang menunggu di stasiun. Selama di Bandung, aku akan menginap di rumah tanteku. Aku dan tante berencana untuk naik Bandros. Bandros adalah bus pariwisata untuk berkeliling kota Bandung. Keesokan harinya aku mencoba naik Bandros tetapi aku datangnya telat jadi aku harus menunggu selama 2 jam. Aku merasa kecewa, tetapi aku tetap sabar menunggu Bandros datang. Selama menunggu aku bermain kejar-kejaran Bersama Balya. Balya adalah anak tanteku.

“Ayo Omar kejar aku,” kata Balya.

“ Ok Bal,” jawabku.



Setelah menunggu lama, akhirnya Bandros datang. Bandros yang aku naiki berwarna kuning. Perasaanku senang karena hari ini pertama kalinya aku naik Bandros. Setelah naik Bandros aku pulang ke rumah tanteku. Keesokan harinya ibu dan papaku datang. Ibu mengajak aku dan keluarga untuk pergi ke Taman Lalu Lintas. Disana aku melihat banyak rambu lalu lintas.



“Waw banyak banget rambunya,” kataku. Aku dan ibu juga mengambil banyak foto di sana. Setelah dari Taman Lalu Lintas aku kembali ke rumah tanteku.

Keesokan harinya adalah hari terakhir aku di Bandung. Aku akan pulang ke Jakarta. Aku berpamitan kepada tante, om, dan Balya. Tidak lupa aku juga mengucapkan terima kasih kepada om dan tante karena sudah

diperkenankan menginap di rumahnya. Perasaanku selama liburan sangat senang, karena aku dapat menjelajahi kota Bandung. Aku juga dapat belajar sabar, seperti saat menunggu Bandros. Selain itu, aku juga belajar mengikuti antrian.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.